

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang fundamental dalam hidup manusia sebab dalam kehidupan tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang maupun kelompok orang dalam rangka mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang menjadikan seseorang memiliki kualitas². Dalam perkembangannya pendidikan dituntut untuk lebih baik dan teratur dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Pendidikan dalam kehidupan manusia menjadi strata tertinggi sebagai suatu kebutuhan. Pendidikan menjadi barometer untuk sebuah kemajuan dan peradaban. Tingkat kemajuan suatu bangsa juga dilihat dari tingkat kualitas pendidikan bangsa tersebut. Oleh sebab itu tidak mengherankan jika suatu negara mengatur serta menjadikan pendidikan sebagai persoalan yang sangat penting yang harus selalu dibenahi dan diperbaiki dengan sebaik-baiknya.

Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang dibangun di masyarakat dengan menggunakan metode tertentu sesuai kemampuan yang bertujuan mencapai tingkat kemajuan paling tinggi³. Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 mengamanatkan bahwa pemerintah dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan ketaqwaan,

²Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 353.

³Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya"*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 24.

keimanan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkepribadian yang baik, serta memiliki keterampilan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara⁴. Sehingga sistem pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya pendidikan yang memberdayakan masyarakat sehingga mampu menjawab tantangan zaman.

Pendidikan abad 21 mengorientasikan bahwa pendidikan tidak hanya terpaku di pendidikan umum melainkan juga pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam berperan sebagai upaya dalam membentuk insan yang mampu untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran agama Islam di dalam kehidupan. Pendidikan Islam sebenarnya sebagai pendidikan manusia seutuhnya secara jasmani dan rohani. Ajaran Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah perintah Allah SWT dan sebagai perwujudan beribadah kepada-Nya⁵. Maka dari itu peningkatan kualitas dan mutu pendidikan agama Islam di sekolah sangat diperlukan. Harapan masyarakat terhadap peran pendidikan agama Islam di sekolah untuk mewujudkan generasi yang berakhlak, bermoral, dan berakhlakul karimah.

Era globalisasi dengan kecanggihan teknologi yang sangat pesat mengalirkan berbagai budaya maupun peradaban baru yang berguna dalam pengembangan pendidikan. Namun, di sisi lain arus globalisasi menimbulkan dampak negatif yang

⁴Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharuan, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. No. 1 Vol. 19, Agustus 2018.

⁵M. Afiqu Adib, Syekh Nawawi Al Bantani: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Jurnal Ilmiah dan Kemasyarakatan*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, No. 2 Vol. 16, Maret-April 2022.

dapat merusak moral. Tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik menjadi pribadi muslim sejati, shaleh dan shalehah, serta berakhlakul karimah dan bermanfaat bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Mengetahui begitu esensinya tujuan pendidikan agama Islam, maka disinilah guru sebagai seorang pengajar sekaligus sebagai pendidik bertanggung jawab penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Oleh karenanya dalam setiap lembaga pendidikan membutuhkan guru yang profesional, kompeten, menyenangkan, inovatif dan kreatif dalam mendidik.

Melihat fenomena saat ini yang sering kita temui yaitu tingginya tingkat kenakalan remaja, rendahnya akhlak di kalangan pelajar kurangnya rasa sopan santun, berani menentang guru, tawuran antar sekolah, minum-minuman keras menjadi problematika tersendiri di dalam dunia pendidikan. Oleh karenanya guru pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membentuk sikap religius peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Guru pendidikan agama Islam harus melakukan pendekatan yang menarik peserta didik sehingga mereka akan memiliki semangat untuk mempelajari agama. Pendekatan yang bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diantaranya dengan menyusun dan memilih strategi yang baik dan tepat untuk meningkatkan ketrampilan beragama maupun kepribadian muslim dalam diri peserta didik.

Widja mendefinisikan strategi sebagai pola umum yang mengacu pada konsep perencanaan mengenai keputusan atau tindakan yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan tersebut. Dengan strategi yang tepat maka pengetahuan agama serta kesadaran peserta didik dalam

beragama dapat meningkat terlebih dalam pembentukan sikap religius akan maksimal. Muhaimin berpendapat bahwa ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai-nilai karakter melalui transformasi nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan beragama untuk membentuk sikap religius peserta didik⁶. Adapun menurut Horocks sikap merupakan variabel laten yang mendasari seseorang dan mengarahkan, serta mempengaruhi perilaku. Sedangkan Religius menurut Glock dan Stark adalah kesadaran beragama yang meliputi kepatuhan dalam mengerjakan kegiatan ritual, keyakinan terhadap kebenaran agama serta aplikasi dari pengetahuan agama yang dimilikinya, yakni pengalaman religius. Menurut Glock dan Stark religius memiliki lima dimensi yaitu dimensi *belief* (keyakinan), dimensi *practice* (pengamalan), dimensi *feeling* (penghayatan), dimensi *knowledge* (pengetahuan), dimensi *effect* (kepribadian). Sejalan juga dengan pendapatnya Yusuf Al Qardhawy menyatakan bahwa dalam agama Islam memiliki dimensi-dimensi atau pokok-pokok Islam yang secara garis besar dibagi menjadi 3 yaitu: Aqidah, Ibadah atau praktik agama atau syari'at dan akhlak. Sehingga dapat diambil kesimpulan strategi pembentukan sikap religius adalah suatu cara yang dirancang atau disusun dengan tujuan agar seseorang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pengamalan yang baik di dalam ketaatan beragama.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berbasis sekolah umum namun berciri khas Islami dengan latar belakang peserta didik yang berbeda-

⁶Asmaun Sahlan dan Angga teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Ar Ruuz Media, 2014), hlm. 36-37.

beda. SMP Negeri 2 Bandung mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan non akademik melalui ekstrakurikuler. Terobosan ini sebagai salah satu cara supaya SMP Negeri 2 Bandung dapat menjadi sekolah unggul dan berkembang untuk mencapai visi misi yang telah ditetapkan. Kondisi riil di lapangan peneliti mengamati dari sisi segi perilaku peserta didik yang terkait kereligiusan sudah baik serta diimplementasikan secara baik di dalam kehidupan sehari-hari⁷.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan pada 21 November 2022 peserta didik sudah memiliki sikap religius yang diterapkan secara baik di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung menjadi satu-satunya sekolah tingkat SMP di kecamatan Bandung yang memiliki program unggulan yaitu madrasah diniyah. Program ini sebagai terobosan untuk menjadikan peserta didik lebih mengetahui, memahami, dan melaksanakan ajaran agama dengan baik serta memiliki perilaku yang baik di dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi program unggulan yang ada di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung. Tidak hanya itu SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung memiliki program kegiatan yang bernafaskan keagamaan lainnya seperti pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, tadarus al Qur'an, peringatan hari besar Islam, berpakaian secara Islami, infaq Jum'at, penerapan 5S (salam, salim, senyum, sapa, santun) yang diselenggarakan sekolah sebagai langkah dalam membentuk sikap religius peserta didik⁸.

⁷Hasil observasi pada tanggal 21 November 2022.

⁸Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung Bapak Nurkamim Rabu 21 November 2022.

Dengan alasan-alasan tersebut mengingat SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung merupakan sekolah umum yang berciri khas Islami dan di dalamnya banyak program kegiatan keagamaan, maka peneliti termotivasi untuk menggali sejauh mana pembentukan sikap religius yang diterapkan kepada peserta didik. Dan dalam penelitian ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung.

Pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persiapan program guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi program guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persiapan program guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan strategi yang dimiliki guru pendidikan agama Islam pada sebuah lembaga pendidikan.
 - b. Memperoleh tambahan keilmuan berkaitan dengan sikap religius pada sebuah lembaga pendidikan.
 - c. Sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya strategi program guru dalam membentuk sikap religius peserta didik.
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Bagi Guru SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung

Hasil penelitian ini merupakan fakta atau kondisi nyata yang ada pada lembaga yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam pembentukan sikap religius. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi guna menemukan kekurangan dalam pelaksanaan pembentukan sikap religius di lembaga tersebut.

b. Bagi Peserta didik SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memiliki sikap religius yang secara otomatis diterapkan dalam kehidupan dan kebiasaannya.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi dan ide untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian di lembaga pendidikan lain.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan pandangan dan menghindari timbulnya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi

Menurut Gaqne strategi merupakan kemampuan internal dalam diri seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan⁹. Sementara Widja mendefinisikan strategi sebagai pola umum yang mengacu pada konsep perencanaan atau pengelolaan mengenai keputusan atau tindakan yang mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan tersebut¹⁰.

⁹Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 11.

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Ar Ruuz Media, 2013), hal. 151.

b. Strategi Guru

Strategi guru merupakan rencana dan tindakan yang diambil seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi yang tepat dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam bagi peserta didik dan pengembangan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

c. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seorang pendidik sekaligus pengajar yang tugas utamanya membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi, serta memberikan teladan bagi peserta didik. Abdullah Nashih Ulwan memaknai guru sebagai seorang penyampai ilmu pengetahuan, pemberi nasihat, dan teladan bagi anak didiknya¹¹. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam merupakan guru yang mengajarkan serta mengkaji ilmu ilahi kepada manusia dengan mengajarkan, mengarahkan, dan mendidik serta membimbing peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul karimah.

d. Sikap religius

Menurut Horocks sikap merupakan variabel laten yang mendasari seseorang dan mengarahkan, serta mempengaruhi perilaku. Religius menurut Glock dan Stark adalah kesadaran beragama yang meliputi kepatuhan dalam mengerjakan kegiatan ritual, keyakinan terhadap kebenaran agama serta

¹¹A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hal. 138-139.

aplikasi dari pengetahuan agama yang dimilikinya, yakni pengalaman religius¹². Sikap religius merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang dalam menjalankan setiap aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya¹³.

2. Penegasan istilah secara operasional

Penegasan secara operasional dari judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bandung” merupakan suatu usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik sehingga tercemin dalam perilaku dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Religius Peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung” adalah peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan strategi program guru dalam membentuk sikap religius peserta didik yang mana sekolah notabennya sekolah merupakan sekolah umum namun berciri khas Islami.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri enam bab, pada masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya berdasarkan pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika

¹²Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi dan Subjektivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal. 14-23.

¹³Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 346.

pembahasan. Konteks penelitian memaparkan teori secara ringkas yang relevan, hasil penelitian, kesimpulan bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan. Fokus penelitian menguraikan secara rinci masalah yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan. Tujuan penelitian menguraikan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian. Manfaat penelitian mengungkapkan kegunaan penelitian baik secara praktis maupun teoritis, penegasan istilah untuk menyamakan kata-kata yang dirasa ambigu, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Kajian pustaka ini meliputi: tinjauan tentang strategi yang meliputi pengertian strategi, unsur strategi, macam-macam strategi, langkah-langkah penyusunan strategi, proses dan implementasi strategi. Tinjauan tentang guru pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian guru, kompetensi guru, tugas dan tanggung jawab guru. Tinjauan tentang sikap religius yang meliputi pengertian sikap religius, dimensi-dimensi religiusitas, indikator sikap religius.

Bab III merupakan metode penelitian yang menguraikan dan menetapkan mengenai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Pada bab ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama, pemaparan lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung peneliti paparkan keunikan

yang ada di sekolah tersebut. Penjelasan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian yang peneliti gunakan untuk menghasilkan penelitian yang konkrit.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang menguraikan mengenai deskripsi data temuan penelitian di lapangan yakni dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menjelaskan secara tuntas dan jelas sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan kemudian peneliti analisis data tersebut dengan baik dan benar. Di bab ini peneliti memasukkan data dari hasil observasi yang didukung dengan wawancara dan dokumentasi sebagai pendukung pada setiap rumusan masalah.

Bab V merupakan pembahasan temuan penelitian yang telah tercatat pada bab empat dengan teori yang peneliti paparkan pada bab dua. Pembahasan akan peneliti paparkan sesuai dengan fokus penelitian terkait persiapan, pelaksanaan, evaluasi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMP Negeri 2 Bandung Tulungagung. Temuan penelitian akan memperkuat teori sebelumnya ataupun menolak disertai dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian adalah temuan baru yang belum ada dalam teori sebelumnya maka dapat diartikan temuan tersebut adalah temuan baru.

Bab VI merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas di bab pembahasan. Sedangkan pada saran berisi tentang implikasi dan saran yang berkaitan dengan temuan penelitian. Hal ini berdasarkan temuan dan pertimbangan dari peneliti yang ditujukan kepada obyek penelitian atau kepada peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan.